

ANALISIS KETERAMPILAN SOSIAL PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII

Adin Hidayat¹, Aminuyati², Okianna³, Sri Buwono⁴, Yusawinur Barella⁵

^{1, 2, 3, 4, 5}Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Hadari Nawawi, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia
Email: hdayatadin@gmail.com

Article History

Received: 12-11-2023

Revision: 20-11-2023

Accepted: 21-11-2023

Published: 23-11-2023

Abstract. This research aimed to determine the social skills of students in the subject of Social Science in the eighth grade at SMP Negeri 09 Teluk Keramat, focusing on aspects of communication and cooperation abilities. The study utilized a descriptive method with a qualitative design. The participants in this study were teachers who teach social science and eighth-grade students. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The data collection tools were observation guidelines, interview guidelines, and documentation tools. Data analysis technique involve data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validation of the data is carried out using triangulation techniques. The results of this research indicate: (1) the social communication skills of students in learning social science are not yet optimal. This is because students feel hesitant when speaking to convey opinions or ask questions, and often use the local language when communicating in the classroom; (2) the social cooperation skills of students in learning social science are already good. This is evidenced students who can assist their peers in explaining group discussion tasks, refrain from blaming their peers' opinions, actively listen when their peers express their opinions, and take responsibility for completing the group discussion assign.

Keywords: Social Skills, Social Sciences Learning

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan sosial peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 09 Teluk Keramat, pada aspek kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan bentuk penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini yaitu, guru mata pelajaran IPS dan peserta didik kelas VIII. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Alat pengumpulan datanya yaitu, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan alat dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) keterampilan sosial peserta didik dalam berkomunikasi pada pembelajaran IPS belum optimal. Hal ini karena peserta didik terbata-bata saat berbicara menyampaikan pendapat maupun mengajukan pertanyaan, serta kebanyakan menggunakan bahasa daerah saat berkomunikasi di dalam kelas; (2) keterampilan sosial peserta didik dalam bekerjasama pada pembelajaran IPS sudah baik. Hal ini ditandai peserta didik yang dapat membantu teman untuk menjelaskan ulang pengerjaan tugas diskusi kelompok, tidak menyalahkan pendapat teman, mendengarkan teman saat menyampaikan pendapat, serta bertanggung jawab mengerjakan tugas diskusi kelompok.

Kata Kunci: Keterampilan Sosial, Mata Pelajaran IPS

How to Cite: Hidayat, A., Aminuyati., Okianna., Buwono, S., & Barella, Y. (2023). Analisis Keterampilan Sosial Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (3), 1878-1889. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.421>

PENDAHULUAN

Pada kehidupan di masa abad 21 sekarang ini mensyaratkan sejumlah keterampilan, setiap orang dianjurkan untuk dapat mempunyai keterampilan agar bisa hidup bersama yang didalamnya memerlukan keterampilan sosial yang menjadi modal dalam menghadapi berbagai rintangan, salah satunya adalah keterampilan sosial. Menurut Istianti (2018), keterampilan sosial adalah salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan untuk menghasilkan perkembangan anak yang dapat hidup serasi dengan lingkungan sosialnya. Perdani (2013), menyatakan bahwa keterampilan sosial adalah kecakapan individu saat melakukan interaksi sesuai dengan ketentuan dalam lingkungan sosial sehingga bisa diterima oleh masyarakat. Jadi, keterampilan sosial ialah kompetensi pada anak yang diperlukan dalam lingkungan sosial untuk berinteraksi agar dapat hidup seirama dengan orang-orang di sekitar. Keterampilan sosial didapatkan melalui lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keterampilan sosial menjadi hal penting untuk berinteraksi dengan orang lain supaya dapat dengan mudah memahami satu sama lain. Menurut Simbolon (2018), pentingnya meningkatkan keterampilan sosial adalah sebagai wujud untuk menciptakan perilaku yang baik dalam kemampuan melakukan relasi dengan orang lain sehingga mampu untuk bertindak yang selaras dengan lingkungan sosial.

Prabowo & Nurmaliah (2013), mengemukakan bahwa pada perkembangan keterampilan sosial terdapat aspek yang menandakan anak memiliki keterampilan sosial, yaitu kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama. Menurut Akmal (2019), kemampuan berkomunikasi adalah kemampuan peserta didik untuk menyampaikan pesan maupun informasi mengenai ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran supaya mampu menginterpretasikan apa yang ada dalam pikiran, seperti memberikan pendapat maupun tanggapan dari materi yang dijelaskan guru, mengajukan pertanyaan dengan bertanya kepada guru dan teman, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami seperti penggunaan bahasa daerah sesuai dengan kondisi di lingkungan sosial tempat tinggal peserta didik. Kemudian, kemampuan bekerjasama ialah sebuah kegiatan yang dilaksanakan oleh dua orang maupun lebih untuk melaksanakan kegiatan secara bersamaan yang dilandasi oleh adanya kepentingan bersama. Kemampuan bekerjasama meliputi, membantu sesama teman, menghargai pekerjaan teman, serta mengambil tanggung jawab atas tugas yang diberikan (Wati, Maruti, & Budiarti, 2020).

Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang bersifat dinamis dan membahas tentang gejala sosial yang erat kaitannya dalam kehidupan masyarakat. Pembelajaran IPS memiliki karakteristik sebagai mata pelajaran yang terintegrasi dan kajiannya tentang manusia itu sendiri. Pembelajaran IPS ialah pembelajaran yang menghadirkan wawasan bagi peserta didik dalam kehidupan sosialnya agar dapat berkontribusi dan bertanggung jawab sebagai warga negara,

serta mampu hidup bermasyarakat untuk menciptakan keserasian. Pembelajaran IPS bertujuan untuk memaksimalkan kompetensi peserta didik agar dapat mengetahui suatu masalah dan mempunyai solusi terhadap problema yang terjadi (Rahmad, 2016). IPS dalam dunia pendidikan adalah suatu konsep yang dapat meningkatkan sikap, pengetahuan, serta keterampilan sosial dalam hal menghasilkan karakteristik peserta didik yang baik. Pada pembelajaran IPS sangat membutuhkan keterampilan sosial dalam berlangsungnya kegiatan belajar agar menjadi lancar dan peran peserta didik lebih fungsional yang diiringi dengan keaktifan di dalam kelas (Ginanjari, 2016). Oleh karena itu, pembelajaran IPS berbasis keterampilan sosial harus dilaksanakan dalam aktivitas belajar sehari-hari peserta didik.

Penelitian tentang keterampilan sosial telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu Ulum (2019), mengungkapkan bahwa keterampilan sosial peserta didik sudah terlaksana dalam proses pembelajaran, seperti kemampuan berkomunikasi meliputi terampil menyampaikan pendapat, berani memberikan tanggapan, kemampuan mengontrol diri meliputi mematuhi peraturan di dalam kelas, dan kemampuan bekerjasama meliputi adanya diskusi untuk menemukan solusi dari persoalan, berbagi tugas, menghargai teman yang menyatakan pendapat, menolong teman yang kesusahan, dan mendengarkan teman saat mengemukakan pemikiran.

Penelitian ini beranjak dari pra riset yang sudah dilakukan di SMP Negeri 09 Teluk Keramat. Sekolah tersebut berlokasi di Jalan Raya Desa Lela, Kecamatan Teluk Keramat, Kabupaten Sambas. SMP Negeri 09 Teluk Keramat merupakan sekolah Negeri yang didalamnya terdapat peserta didik yang mempunyai berbagai latar belakang kemampuan diri yang berbeda, khususnya keterampilan sosial dalam berkomunikasi dan bekerjasama pada pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil pra-riset yang sudah dilakukan di SMP Negeri 09 Teluk Keramat dapat diketahui bahwa keterampilan sosial peserta didik kelas VIII pada pembelajaran IPS masih belum optimal dalam kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama. Hal ini diketahui dari kegiatan observasi awal terhadap guru pengampu mata pelajaran IPS saat peneliti melakukan pra riset yang menyatakan bahwa, saat berlangsungnya pembelajaran IPS kemampuan berkomunikasi peserta didik terlihat lebih pasif, kurang percaya diri dalam mengemukakan ide dan pendapat, peserta didik yang susah berkomunikasi dengan teman sekelas maupun dengan guru, dan tidak dapat menyampaikan tanggapan dari materi yang guru sampaikan. Pada kemampuan bekerjasama, peserta didik belum dapat menunjukkan sikap kerjasama yang ditandai dengan adanya peserta didik yang masih bersikap individualisme atau mementingkan diri sendiri dan kurang berkontribusi dalam diskusi kelompok untuk menyelesaikan tugas.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendalami secara rinci mengenai keterampilan sosial peserta didik dalam berkomunikasi dan bekerjasama pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 09 Teluk Keramat Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Nawawi (2015), mengungkapkan bahwa metode deskriptif adalah sebuah cara dalam menyelesaikan masalah yang diteliti dengan memberikan paparan mengenai kondisi subjek maupun objek penelitian berdasarkan pada fakta-fakta yang tampak. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran IPS dan peserta didik kelas VIII. Kemudian, data sekunder berupa data guru dan peserta didik kelas VIII yang dapat dipakai untuk menunjang sumber data primer. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Alat pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu panduan observasi, panduan wawancara, serta alat dokumentasi.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari guru mata pelajaran IPS dan 6 orang peserta didik kelas VIII yang mengikuti pembelajaran IPS. Penetapan informan dilaksanakan dengan teknik *Snowball Sampling* karena berdasarkan saran yang diberikan oleh guru pelajaran IPS mengenai peserta didik yang mengalami hambatan dalam keterampilan sosial terutama dalam berkomunikasi dan bekerjasama. Selanjutnya, pemilihan informan laki-laki dan perempuan yang seimbang, yaitu 3 laki-laki dan 3 perempuan supaya mewakili dari masing-masing jenis kelamin. Selain itu, penentuan 1 orang guru mata pelajaran IPS sebagai informan penelitian didasari karena di SMP Negeri 09 Teluk Keramat hanya ada satu guru yang mengajar pelajaran IPS dari jenjang kelas 7 hingga kelas 9 sehingga tidak ada guru pendamping yang menjadi pilihan tambahan. Teknik analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi.

HASIL

Keterampilan Sosial Peserta Didik dalam Berkomunikasi

Pada keterampilan sosial peserta didik dalam aspek berkomunikasi berdasarkan hasil observasi peneliti yang sudah dilaksanakan pada tanggal 30 Maret dan 9 Mei 2023, ditemukan bahwa dalam pembelajaran IPS peserta didik kurang aktif dalam menyampaikan pendapat mengenai materi yang guru jelaskan. Hal ini dilihat saat guru sudah selesai menjelaskan materi,

tetapi tidak diikuti dengan respon peserta didik yang aktif untuk memberikan pendapat, memberikan tanggapan, bertanya kepada teman, dan menjelaskan kembali materi kepada teman. Dalam hal ini, peserta didik mengalami hambatan dalam berkomunikasi di depan guru dan teman yang ditandai dengan gugup dalam mengucapkan kata dan terbata-bata sehingga kurang jelas apa yang disampaikan. Saat guru memberikan peluang peserta didik untuk mengemukakan ide dan pendapatnya, tetapi peserta didik lebih memilih diam karena kurang percaya diri, takut salah, dan malu pada temannya.

Kemampuan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan saat pembelajaran IPS berlangsung masih kurang. Hal ini dilihat minimnya antusias peserta didik untuk bertanya kepada guru disebabkan oleh tidak fokus saat mendengarkan penjelasan materi karena sibuk sendiri untuk mengobrol dengan teman sebangku. Peserta didik seringkali tidak fokus karena lebih memilih melakukan hal yang tidak bermanfaat bagi dirinya seperti terbuka dengan teman yang mengajak ngobrol saat pembelajaran IPS berlangsung. Dalam hal ini, kurangnya antusias peserta didik untuk bertanya dalam pembelajaran IPS ditandai dengan minimnya kemampuan untuk berbicara di depan banyak orang sehingga sulit untuk menyampaikan suatu hal yang belum dipahami. Namun, juga masih terdapat peserta didik yang mengajukan pertanyaan pada guru karena belum jelas dengan materi sehingga langsung mengangkat tangan sebagai tanda untuk bertanya.

Dalam berlangsungnya pembelajaran IPS, peserta didik menjalin komunikasi dengan teman dan guru melalui penggunaan bahasa daerah. Hal ini disebabkan oleh lingkungan sosial peserta didik yang berada di kampung, sehingga apa yang mereka ucapkan sehari-hari di lingkungan sekitar menjadi kebiasaan yang berkelanjutan di Sekolah. Komunikasi yang berlangsung sesama peserta didik dan guru dapat berjalan efektif walaupun menggunakan bahasa daerah karena sudah memahami dari maksud bahasa yang disampaikan. Untuk penggunaan bahasa Indonesia lebih sedikit dan hanya terjadi ketika peserta didik diminta untuk memaparkan hasil tugas diskusi kelompok.

Keterampilan Sosial Peserta Didik dalam Bekerjasama

Hasil pengamatan yang dilakukan, ditemukan bahwa keterampilan sosial peserta didik dalam aspek bekerjasama yaitu membantu sesama teman dalam diskusi kelompok sudah baik. Dalam hal ini ditandai dengan kemampuan peserta didik untuk menjelaskan ulang mengenai tugas yang meliputi cara pengerjaannya kepada teman dalam diskusi kelompok. Pada buku paket pegangan peserta didik sudah terdapat panduan pengerjaan tugas, akan tetapi jika ada peserta didik yang kesulitan memahami mekanisme pengerjaan tugas, maka teman yang paham akan

membantu menjelaskan kepada teman yang belum mengerti cara mengerjakan tugas diskusi kelompok. Timbulnya rasa kepedulian peserta didik dalam diskusi kelompok akan sangat berdampak baik dalam menjaga keharmonisan antar peserta didik karena dapat membuat hubungan mereka lebih erat. Peserta didik juga seringkali bertanya pada temannya dalam pengerjaan tugas diskusi kelompok, namun kompetensi peserta didik belum terampil saat menjawab pertanyaan teman yang mengalami kesulitan dan membuat tidak semua pertanyaan dapat terjawab sepenuhnya dan menyarankan untuk bertanya langsung kepada guru. Di satu sisi, saat terdapat teman yang kesulitan dalam mengerjakan tugas peserta didik biasanya memberikan bantuan berupa mencari referensi jawaban di buku paket dan catatan supaya tidak terus-terusan kebingungan dan mampu menyelesaikan tugas.

Kemampuan peserta didik dalam menghargai pendapat teman saat diskusi kelompok yaitu sudah baik. Hal ini dilihat saat berjalannya diskusi kelompok terdapat peserta didik yang menunjukkan sikap mengikuti pendapat teman dan tidak menyalahkan jawabannya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari potensi timbulnya perselisihan jika pendapat teman disalahkan. Di sisi lain, peserta didik juga dapat menghargai pendapat teman dengan mendengarkan pendapat dan ide yang disampaikan serta tidak memotong pembicaraan agar lebih leluasa dalam menyampaikan argumentasi. Pentingnya sikap untuk menghargai teman supaya menjaga keharmonisan kelompok dan tiap peserta didik dapat memperoleh ilmu baru karena tiap orang punya cara berpikir serta sudut pandang yang berbeda dalam memahami suatu hal.

Kemampuan peserta didik dalam bertanggung jawab atas tugas yang diberikan yaitu sudah baik. Hal ini terindikasi pada peserta didik yang dapat menyelesaikan bagian tugasnya secara mandiri dan sampai selesai. Walaupun masih terdapat peserta didik yang menyuruh temannya untuk mengerjakan bagian tugasnya dan berkeliaran ke luar kelas, tetapi kondisi tersebut tidak mengganggu kegiatan peserta didik yang fokus mengerjakan tugas untuk tetap konsisten hingga selesai. Saat mengerjakan tugas kelompok, peserta didik juga membagi tugas untuk tiap anggota kelompok agar tiap orang mendapat porsi pengerjaan tugas yang sama. Jadi, tiap anggota kelompok dapat berkontribusi aktif dalam menyelesaikan tugas yang guru berikan. Saat waktu diskusi kelompok telah selesai, peserta didik bisa menyelesaikan tugas kelompok sampai selesai dan siap untuk memaparkan hasil jawabannya ketika diminta oleh guru.

DISKUSI

Keterampilan Sosial Peserta Didik dalam Berkomunikasi

Komunikasi merupakan sebuah proses yang menggambarkan adanya pertukaran pesan dari pembicara dan pendengar (Fitriah, Yulianto, & Asmarani, 2020). Dalam proses pembelajaran, kemampuan berkomunikasi merupakan kemampuan untuk menyampaikan setiap hal yang berhubungan dengan materi dalam pembelajaran. Kemampuan berkomunikasi bagi peserta didik dalam proses pembelajaran sangatlah vital. Hal ini sebagai upaya dalam membangun kegiatan belajar mengajar yang efektif dan bermakna sehingga dapat mendorong keaktifan peserta didik untuk berkontribusi aktif dalam merespon materi yang disampaikan guru. Menurut Güçlü (2016), kemampuan berkomunikasi diajarkan pada peserta didik supaya berhasil menyesuaikan kemampuan dengan kebutuhan hidupnya dan memudahkan dalam kegiatan pembelajaran

Melalui proses komunikasi saat pembelajaran terdapat penyampaian pendapat yang bisa mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memperoleh, mengolah, menggunakan informasi, dan berinteraksi dengan guru (Handayani, Masfuah, & Kironoratri, 2021). Kemampuan berkomunikasi peserta didik harus terlaksana secara efektif supaya memberikan kesamaan pandangan antara guru dan peserta didik terhadap konteks ilmu yang disampaikan. Hal ini dimaksudkan supaya peserta didik dapat memberikan umpan balik setelah mendengar penjelasan guru dan memperoleh pengetahuan yang luas melalui pembelajaran IPS.

Kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 09 Teluk Keramat belum optimal. Situasi ini relevan dengan observasi peneliti di ruang kelas, cuma ditemukan beberapa peserta didik yang aktif memberikan pendapat dan tanggapan saat guru menjelaskan materi. Hal ini disebabkan oleh peserta didik yang kurang lancar dalam berkomunikasi, seperti gugup dan terbata-bata dalam menyampaikan ide dan pendapatnya, tidak mendengarkan guru, dan berbicara bersama teman ketika sesi penyampaian materi oleh guru. Kondisi ini jelas sangat berdampak bagi kemampuan komunikasi peserta didik yang menjadi kurang antusias dalam pembelajaran IPS.

Pada proses pembelajaran IPS, guru sudah memberikan peserta didik kesempatan seluas mungkin untuk berperan aktif. Akan tetapi, komunikasi seringkali hanya berjalan satu arah, yaitu dari peran guru karena lebih banyak peserta didik yang pasif dan kurang memberikan respon terhadap topik yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan temuan peneliti dimana peserta didik menjadi pasif karena tidak lancar dalam berkomunikasi, seperti gelagapan dan terbata-bata dalam menyampaikan ide dan pendapatnya sehingga tidak jelas maksud dari suatu hal yang disampaikan serta hanya beberapa orang peserta didik saja yang dapat memberikan pendapat

maupun tanggapan dari materi yang dijelaskan guru. Peserta didik juga urung untuk mengajukan pertanyaan dari materi yang guru sampaikan karena memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi sehingga saat ditanya mengenai pemahaman materi hanya beberapa orang saja yang bertanya. Hal ini sejalan dengan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS yang mengatakan bahwa peserta didik kurang terampil untuk berbicara di dalam kelas, baik itu dalam bertanya dan menjawab pertanyaan sehingga tidak jelas makna dari apa yang disampaikan.

Selama proses pembelajaran IPS berlangsung, peserta didik lebih banyak berinteraksi dengan bahasa daerah. Hal ini dikarenakan kebiasaan sehari-hari peserta didik di lingkungan sosial yang menggunakan bahasa daerah sehingga menjadi terbawa ke lingkungan sekolah dan faktor tempat tinggal di desa yang mayoritas penduduknya berkomunikasi dengan bahasa daerah. Kebiasaan peserta didik yang menggunakan bahasa daerah sewaktu berkomunikasi dengan teman maupun dengan guru dapat berlangsung secara efektif karena masing-masing sudah paham dan mengerti dari maksud yang disampaikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Siallagan & Manik (2020), yang menyatakan bahwa kecakapan berkomunikasi peserta didik kurang baik disebabkan karena tidak aktif memberikan pendapat sehingga menjadi pasif di dalam kelas. Selanjutnya, Marfuah (2017), menyatakan bahwa adanya kendala dalam kemampuan berkomunikasi peserta didik di dalam kelas, yaitu kurang aktif menyampaikan pendapat, tidak mempunyai rasa percaya diri dalam menyampaikan gagasan, dan kurangnya partisipasi dalam merespon penyampaian materi dari guru. Disisi lain, Fitriah, Yulianto, & Asmarani (2020), mengungkapkan bahwa peserta didik mengalami hambatan saat berkomunikasi di dalam kelas, yaitu tidak mampu mengutarakan pendapat depan guru dan teman, tidak bisa menjawab pertanyaan guru, serta tidak percaya diri dan takut untuk menyampaikan pemikiran.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa keterampilan sosial peserta didik pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 09 Teluk Keramat dalam aspek berkomunikasi belum optimal dalam berlangsungnya pembelajaran IPS. Dari aspek berkomunikasi tersebut, masih terdapat peserta didik yang gugup dan terbata-bata berbicara di depan guru dan teman, tidak fokus saat guru menjelaskan materi, kurang percaya diri untuk bertanya, dan lebih dominan menggunakan bahasa daerah saat berkomunikasi di dalam kelas.

Keterampilan Sosial Peserta Didik dalam Bekerjasama

Kerjasama merupakan suatu kemampuan yang sangat penting pada peserta didik dalam proses pembelajaran untuk membangun relasi dengan orang-orang di sekitarnya. Menurut Hapsari & Yonata (2014), keterampilan kerjasama adalah kemampuan hidup yang harus peserta

didik miliki karena berguna untuk memberikan kontribusi dalam kerja kelompok serta dapat melakukan suatu hal secara bersama-sama. Pentingnya keterampilan sosial peserta didik dalam bekerjasama pada proses pembelajaran IPS yaitu sebagai wujud untuk memberikan kesadaran bahwa dalam mengerjakan tugas diskusi kelompok tidak ada satu orang yang mampu mengerjakannya dengan cepat dan tepat, kecuali melalui kerjasama untuk menyelesaikannya (Fauziyah, Hendriani, & Kurniasih, 2019). Hal ini berarti kerjasama tercipta karena peserta didik mempunyai kesadaran bahwa adanya kepentingan yang sama dalam menyelesaikan tugas, yaitu dengan mengerjakannya secara kolektif dan memperoleh hasil yang memuaskan. Dengan begitu, melalui kegiatan kerjasama dalam diskusi kelompok dapat memberikan kemudahan peserta didik dalam belajar.

Keterampilan sosial pada aspek bekerjasama telah dilaksanakan oleh peserta didik saat diskusi kelompok pembelajaran IPS. Pada saat berlangsungnya kegiatan diskusi kelompok, peserta didik sudah dapat membantu temannya dalam menjelaskan bagian tugas yang kurang dipahami dan menjawab pertanyaan teman terkait tugas yang diberikan guru. Hal ini dilandasi karena adanya perasaan peduli dan peserta didik yang cukup paham dengan mekanisme pengerjaan tugas yang dijelaskan guru. Dalam diskusi kelompok seringkali terdapat peserta didik yang bingung dalam mengerjakan tugas, sehingga bagi yang paham akan menolong teman yang lagi kesusahan. Untuk Bantuan yang dilakukan oleh peserta didik kepada temannya yaitu menjelaskan mekanisme tugas diskusi kelompok terkait materi yang sudah disampaikan.

Saat berlangsungnya diskusi kelompok, seringkali terjadi perbedaan pendapat antar peserta didik. Menyikapi hal ini, perbedaan pendapat antar peserta dihadapi dengan sikap saling menghargai dan bijak, yaitu dengan adanya kesepakatan untuk menentukan jawaban yang akan dipilih agar tidak menimbulkan kegaduhan jika ada salah satu pendapat yang tidak digunakan. Setiap informan mengatakan bahwa saat terjadi perbedaan pendapat maka dapat menghargai pendapat teman untuk menghindari perselisihan dan berdiskusi untuk mencari jawaban yang tepat. Kemudian, saat temannya menyampaikan ide dan pendapat dalam diskusi kelompok, informan juga mengatakan dapat menghargai teman seperti tidak menyalahkan argumentasi dan fokus mendengarkannya agar memperoleh ilmu baru serta mendapat referensi dalam mengerjakan tugas. Situasi tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan guru mata pelajaran IPS yang mengatakan bahwa perbedaan pendapat antar peserta didik tidak pernah berujung saling mencela karena dari awal sudah ditekankan bahwa saat diskusi jangan sampai ada yang saling menyalahkan pendapat teman.

Pada saat mengerjakan tugas diskusi kelompok, peserta didik menunjukkan sikap bertanggung jawab dengan mengerjakan bagian tugasnya secara mandiri dan tidak menyuruh

teman lain. Hal ini dikarenakan sebelum memulai mengerjakan tugas kelompok, peserta didik terlebih dahulu menyepakati untuk membagi ranah kerja untuk tiap anggota agar masing-masing dapat berkontribusi maksimal dan lebih efektif dalam mengerjakan tugas. Oleh karena itu, tiap peserta didik dapat mengemban tanggung jawab karena adanya kesadaran untuk menyelesaikan tugas yang telah dibagi demi kepentingan kelompok dan untuk meringankan pekerjaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Wati, Maruti, & Budiarti (2020), yang menyatakan bahwa peserta didik menunjukkan kemampuan bekerjasama di dalam kelas melalui sikap saling membantu saat ada teman yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, mencari solusi dari adanya perbedaan pendapat dalam kelompok untuk menghindari terjadinya persoalan, dan bertanggung jawab menyelesaikan tugas hingga tepat waktu. Disisi lain, Najah & Rahmat (2022), mengungkapkan bahwa kemampuan kerjasama dalam proses pembelajaran menghasilkan keuntungan bagi peserta didik karena dapat menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan aktif dalam keikutsertaan membangun kerjasama. Kemampuan bekerjasama dapat mengembangkan kemampuan, pengetahuan, serta keterampilan melalui kondisi yang demokratis dengan adanya sikap keterbukaan dalam menerima segala hal sehingga tiap peserta didik leluasa untuk menyampaikan ide dan pendapat.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 09 Teluk Keramat dalam aspek bekerjasama sudah baik. Dari aspek bekerjasama tersebut sudah terdapat peserta didik menolong teman yang sedang kesusahan, seperti menjelaskan ulang cara pengerjaan tugas, peserta didik yang menghargai pendapat teman dengan tidak menyalahkan dan mendengarkan pendapatnya, serta bertanggung jawab menyelesaikan tugas secara mandiri hingga selesai karena sudah berbagi ranah kerja dalam diskusi kelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial peserta didik dalam aspek kemampuan berkomunikasi pada pembelajaran IPS kelas VIII yang meliputi menyampaikan pesan, mengajukan pertanyaan, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami yaitu belum optimal. Hal ini dilihat saat peserta didik yang kurang lancar dalam berkomunikasi, seperti gugup dan terbata-bata untuk berbicara di depan guru dan teman dalam menyampaikan ide dan pendapat, kurang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru, serta berkomunikasi melalui penggunaan bahasa daerah saat berada di dalam kelas. Selanjutnya, keterampilan sosial peserta didik dalam aspek kemampuan bekerjasama pada

pembelajaran IPS yang meliputi membantu sesama teman, menghargai teman yang mengemukakan pendapat, serta bertanggung jawab dalam tugas diskusi kelompok yaitu sudah baik. Saat berlangsungnya diskusi kelompok dan terdapat teman yang kesusahan mengerjakan soal, peserta didik dapat membantu dengan menjelaskan cara pengerjaan soal. Peserta didik juga selalu menghargai pendapat teman, seperti berdiskusi ketika terjadi perbedaan pendapat dan tidak menyalahkan pendapat teman. Saat mengerjakan tugas kelompok dari guru, peserta didik menunjukkan sikap tanggung jawab seperti mengerjakan bagian tugasnya secara mandiri dan sampai selesai.

REFERENSI

- Akmal, R. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa Pada Pembelajaran IPS SD. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 13(1), 228–235. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/download/833/859>
- Fauziyah, S., Hendriani, A., & Kurniasih. (2019). Peningkatan Keterampilan Kerjasama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teams Games Tournament Kelas III Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 4(2), 196–210. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/index>
- Fitriah, P. I., Yulianto, B., & Asmarani, R. (2020). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Metode Everyone Is A Teacher Here. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 546. <https://doi.org/10.23887/jear.v4i4.28925>
- Ginanjari, A. (2016). Penguatan Peran IPS dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik. *Jurnal Harmony*, 1(1), 118–126. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony/article/download/15134/8212/>
- Güçlü, S. (2016). An Experimental Study towards Young Adults: Communication Skills Education. *Eurasian Journal of Educational Research*, 16(63), 279–292. <https://doi.org/10.14689/ejer.2016.63.16>
- Handayani, S., Masfuah, S., & Kironoratri, L. (2021). Analisis kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran daring siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2240–2246. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/770>
- Hapsari, N. S., & Yonata, B. (2014). Keterampilan Kerjasama Saat Diskusi Kelompok Siswa Kelas Xi Ipa Pada Materi Asam Basa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Di Sma Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. *Unesa Journal of Chemical Education*, 3(2), 181–188. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/journal-of-chemical-education/article/download/8214/8413>
- Istianti, T. (2018). Pengembangan Keterampilan Sosial Untuk Membentuk Prilaku Sosial Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 32–38. <https://doi.org/10.17509/cd.v6i1.10515>
- Marfuah, M. (2017). Improving Students' Communications Skills Through Cooperative Learning Models Type Jigsaw. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 148. <https://doi.org/10.17509/jpis.v26i2.8313>
- Najah M, E. Z., & Rahmat, R. (2022). Profil Keterampilan Kerjasama Peserta Didik dalam Pembelajaran PPKn SMP. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1396–1407. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2064>
- Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Jakarta: Gajah Mada University Press.

- Perdani, P. A. (2013). Peningkatan keterampilan sosial melalui metode bermain permainan tradisional pada anak TK-b. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 335–350. <https://media.neliti.com/media/publications/116991-ID-peningkatan-keterampilan-sosial-melalui.pdf>
- Prabowo, & Nurmaliah, F. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Pada Bidang Studi, Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*. Malang: UIN Maliki Press.
- Rahmad. (2016). Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 67–78. <https://media.neliti.com/media/publications/222455-kedudukan-ilmu-pengetahuan-sosial-ips-pa.pdf>
- Siallagan, B. B., & Manik, E. (2020). Upaya Meningkatkan Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa dengan Pembelajaran Two Stay Two Stray. *Sepren*, 2(1), 36. <https://doi.org/10.36655/sepren.v2i1.337>
- Simbolon, E. T. (2018). Pentingnya Keterampilan Sosial Dalam Pembelajaran. *Jurnal Christian Humaniora*, 2(1), 40–52. <https://e-journal.iakntarutung.ac.id/index.php/humaniora/article/download/22/pdf>
- Ulum, C. (2019). Keterampilan Sosial Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Di Kelas V MI Muhammadiyah Selo Kulon Progo. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(2), 229–254. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i2.169>
- Wati, K. E., Maruti, S, E., & Budiarti, M. (2020). Aspek Kerjasama dalam Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 97–114. <https://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/JIPGSD/article/download/680/367>